

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Puskesmas Bulu Taba terletak di Jl. Sultan Hasanuddin No.54 Desa Llimori Kecamatan Bulu Taba Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Bulu Taba $\pm 95,18 \text{ km}^2$, terdiri dari daratan, pegunungan, dan sungai. Dengan iklim kelembaban yang tinggi dan dua iklim yaitu musim hujan dan musim panas .

Bangunan UPT Puskesmas Bulu Taba berdiri di atas tanah dengan luas 4.166 m^2 , dimana luas bangunannya yaitu 1.024 m^2 dengan tempat yang strategis.

Adapun luas wilayah dengan batasan sebagai berikut:

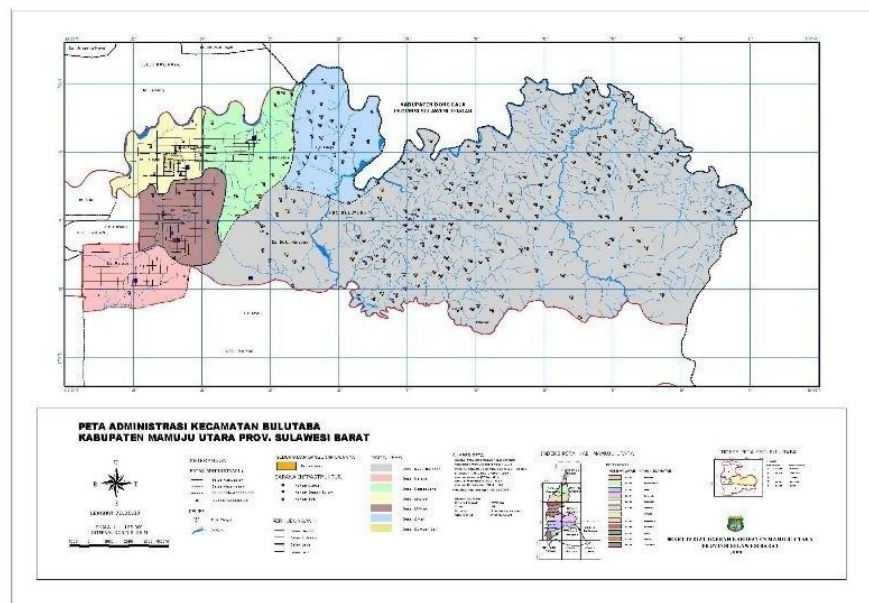
1. Sebelah Utara : Kecamatan Lariang
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Baras
3. Sebelah Barat : Kecamatan Baras
4. Sebelah Timur : Sulawesi Tengah

Wilayah kerja UPT Puskesmas Bulu Taba terdiri dari 7 desa yaitu Desa Llimori, Desa Karave, Desa Lelejae, Desa Sumber Sari, Desa Kastabuana, Desa Bukit Harapan, dan Desa Ompi.

Tabel 5.1
Jarak Dan Waktu Tempuh Ke UPT Puskesmas Bulu Taba dan
Kabupaten

No.	Desa (Kelurahan)	UPT Puskesmas		Kabupaten	
		KM	Menit	KM	Menit
1	Lilimori	1	3	50	60
2	Karave	3	10	55	65
3	Lelejae	5	20	60	80
4	Sumber Sari	6	25	65	85
5	Kastabuana	8	30	70	90
6	Bukit Harapan	10	60	90	120
7	Ompi	20	120	170	180

Gambar 5.1
Peta Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bulu Taba



B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Usia,
Jenis Kelamin, pekerjaan di UPT Puskesmas Bulu Taba
Kabupaten Pasangkayu

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
Usia	(n)	(%)	(n)	(%)
Masa Dewasa Awal (17-25 Tahun)	14	63,3	16	72,7
Masa Dewasa Akhir (26-35 Tahun)	8	36,4	6	27,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	6	27,3	6	27,3
Perempuan	16	72,7	16	72,7
Pekerjaan				
Pelajar/Mahasiswa	7	31,8	8	36,4
Petani	6	27,3	5	22,7
IRT/Tidak Bekerja	9	40,9	9	40,9
Total	22	100%	22	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 44 responden. Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 17-25 tahun pada kelompok intervensi sebanyak 14 orang (63,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 16 orang (72,7%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan pada kelompok intervensi sebanyak 16 orang (72,7%) dan kelompok kontrol sebanyak 16 orang (72,7%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden yaitu IRT/Tidak Bekerja pada kelompok intervensi sebanyak 9

orang (40,9%) dan kelompok kontrol juga sebanyak 9 orang (40,9%).

- b. Gambaran Skala Nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 5.3
Klasifikasi Skala Nyeri Sebelum Pemberian Perasan Air Kunyit Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Variabel	Skala Nyeri	Jumlah	
		(n)	(%)
Pretest Kontrol	Nyeri Ringan	0	0
	Nyeri Sedang	11	50
	Nyeri Berat	11	50
Pretest Intervensi	Nyeri Ringan	0	0
	Nyeri Sedang	7	32
	Nyeri Berat	15	68
Total		44	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai skala nyeri sebelum pemberian perasan air kunyit pada responden kontrol skala nyerinya yaitu nyeri sedang sebanyak 11 orang (50%) sama dengan skala nyeri berat yaitu 11 orang (50%) Dan pada responden intervensi mayoritas skala nyerinya yaitu nyeri berat sebanyak 15 orang (68%). Hasil dari wawancara responden didapatkan bahwa mayoritas pasien tidak menjaga pola makan serta tidak memperhatikan makanan yang dimakannya.

- c. Skala Nyeri setelah pemberian perasan air kunyit pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 5.4
Klasifikasi Skala Nyeri Sebelum Pemberian Perasan Air Kunyit Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Variabel	Skala Nyeri	Jumlah	
		(n)	(%)
Posttest Kontrol	Nyeri Ringan	18	82
	Nyeri Sedang	4	18
	Nyeri Berat	0	0
Posttest Intervensi	Nyeri Ringan	20	91
	Nyeri Sedang	2	9
	Nyeri Berat	0	0
Total		44	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 mengenai skala nyeri setelah pemberian perasan air kunyit pada kelompok kontrol mayoritas skala nyerinya yaitu nyeri ringan sebanyak 18 orang (82%) dengan diberikan edukasi kesehatan tentang menjaga pola makan dan menghindari makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti alkohol, minuman yang mengandung kafein serta makanan pedas. Sedangkan pada kelompok intervensi mayoritas skala nyerinya yaitu nyeri ringan sebanyak 20 orang (91%). Mayoritas responden pada kelompok intervensi mengatakan bahwa setelah meminum perasan air kunyit nafsu makan meningkat.

2. Analisis Bivariat

- a. Uji Normalitas Data

Tabel 5.5

Uji Normalitas Data

Kelompok	Variabel		One-sample kolmogorov-sminov test		
			Statistic	df	Sig.
Intervensi	Pretest	Air kunyit	0,164	22	0,127
	Posttest	Air kunyit	0,280	22	0,000
Kontrol	Pretest	Edukasi	0,273	22	0,000
	Posttest	Edukasi	0,221	22	0,007

Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 diatas didapatkan bahwa nilai signifikan pada uji *One-sample kolmogorov-sminov* dari pretest kelompok intervensi adalah sebesar 0,127 sedangkan pretest kelompok kontrol adalah sebesar 0,000. Pada posttest kelompok intervensi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pada posttest kelompok kontrol adalah sebesar 0,007. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui terdapat data dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 baik pada variabel pretest posttest pada kelompok kontrol dan intervensi, sehingga pengujian akan menggunakan uji wilcoxon untuk menguji dua sampel berpasangan (pretest dan posttest) dan uji mann whitney untuk menguji dua sampel bebas (intervensi dan kontrol).

- b. Analisis Rata-Rata Skala Nyeri pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 5.6
Rata-Rata Skala Nyeri pada Kelompok Intervensi
dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	Mean	P-Value
Skala Nyeri	Intervensi	4.909	0.001
	Kontrol	2.727	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 Berdasarkan hasil uji mann whitney Nilai rata-rata selisih skala nyeri kelompok intervensi adalah sebesar 4,909 dan kontrol sebesar 2,727 yang menunjukkan selisih tingkat nyeri kelas intervensi lebih tinggi dari pada kelas kontrol, Artinya nilai p-value adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti tolak H_0 dan menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata selisih skala nyeri kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

- c. Analisis Pengaruh pemberian perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri gastritis

Tabel 5.7
Pengaruh Pemberian Perasan Air Kunyit Terhadap
Penurunan Nyeri Gastritis

Rata-rata skala nyeri sesudah pemberian perasan air kunyit	Kelompok	Mean	SD	P Value
Skala Nyeri	Intervensi	2,318	0,646	0,001
	Kontrol	3,818	0,852	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.6 Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada table 5.7 yang dilakukan terhadap 22 responden untuk kelompok

intervensi dan 22 responden untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri setelah lebih tinggi di bandingkan dengan kelompok intervensi dengan nilai 3,818 Sedangkan kelompok intervensi mengalami banyak penurunan nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian perasan air kunyit berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri gastritis.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon, diketahui nilai p-value kelompok intervensi adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti tolak H_0 dan menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri sebelum dan setelah diberikannya perasan air kunyit. Nilai p-value kelompok kontrol adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti tolak H_0 dan menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri sebelum dan setelah diberikannya edukasi kesehatan tentang tetap menjaga pola makan dan menghindari makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti alkohol, minuman yang mengandung kafein serta makanan pedas.

d. Uji besar effect size

Tabel 5.8
Hasil Uji Besar Effect Size

Indikator	Mean	SD	Sampel Size	Hasil Cohen's d	Ket
Posttest Kelompok Intervensi	2,318	0,646	22	0,0002	Kecil
Posttest Kelompok Kontrol	3,818	0.852	22		

Data Primer, 2023

Tabel 5.8 menunjukkan hasil uji besar effect size dari perlakuan pemberian perasan air kunyit dan edukasi kesehatan di dapatkan hasil effect size dari perbandingan kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 0,00 maka termasuk kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian perasan air kunyit dan edukasi kesehatan memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam menurunkan skala nyeri gastritis

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri gastritis, maka akan di bahas sebagai berikut:

1. Karakteristik Usia

Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah responden yang berusia muda maupun tua.

Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data usia responden, dalam penelitian ini di dominasi oleh 17-25 tahun pada kelompok intervensi sebanyak 63,3% dan kelompok kontrol sebanyak 72,7%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hoesny & Nurcahaya (2019), yang menyatakan bahwa Gastritis dapat menyerang semua tingkat usia maupun jenis kelamin, insiden terbanyak pada usia produktif karena tingkat kesibukan serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor- faktor lingkungan.

2. Karakteristik jenis kelamin

Jenis kelamin dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis data jenis kelamin responden, dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan pada kelompok intervensi sebanyak 72,7% dan kelompok kontrol sebanyak 72,7%.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adawiyah & Suprayitno (2020), menyatakan bahwa mayoritas yang terkena gastritis responden berjenis kelamin perempuan karena terjadi perbedaan pola makan antara laki-laki dan perempuan ini disebabkan karena adanya perbedaan aktivitas dan komposisi tubuh serta dalam memilih makanan perempuan cenderung porsi

makan yang lebih sedikit dan mengurangi frekuensi makan untuk menjaga penampilannya.

3. Karakteristik pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara pekerjaan seseorang dengan terjadinya gastritis, dimana dalam penelitian ini di dapatkan bahwa yang dominan yaitu IRT/Tidak Bekerja pada kelompok intervensi sebanyak 40,9% dan kelompok kontrol juga sebanyak 40,9%.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban LY (2018) bahwa proporsi tertinggi pasien gastritis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah tidak bekerja 73 orang (73%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asia, (2023) ia juga menyatakan bahwa orang yang memiliki pekerjaan akan lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan daripada yang tidak bekerja atau hanya dirumah saja sehingga orang yang tidak memiliki pekerjaan akan lebih sering mengalami kekambuhan gastritis.

4. Pengaruh pemberian perasan air kunyit terhadap penurunan nyeri gastritis

Nilai rata-rata selisih skala nyeri kelompok intervensi adalah sebesar 4,909 dan kontrol sebesar 2,727 yang menunjukkan selisih tingkat nyeri kelas intervensi lebih tinggi dari pada kelas

kontrol. Berdasarkan hasil uji mann whitney, diketahui nilai p-value adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti tolak H_0 dan menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata selisih skala nyeri kelas intervensi dan kelas kontrol.

Hasil uji wilcoxon, diketahui nilai p-value kelompok intervensi adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti tolak H_0 dan menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri sebelum dan setelah diberikannya perasan air kunyit. Nilai p-value kelompok kontrol adalah sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti tolak H_0 dan menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala nyeri sebelum dan setelah diberikannya edukasi kesehatan tentang tetap menjaga pola makan dan menghindari makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti alkohol, minuman yang mengandung kafein serta makanan pedas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian *et al.*, (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis”. Menyatakan bahwa Penelitian ini menyimpulkan hasil uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan diperoleh $p=0,000$ yang artinya terdapat pengaruh

pemberian ramuan induk kunyit dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis. Sementara itu hasil uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan diperoleh p-value = 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar. Hasil penelitian ini s

ejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja drngan menyatakan bahwa Ada pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2020 dengan p value 0,000.(Diana & Nurman, 2020).

Hasil penelitian lainnya yang didapatkan data mempunyai riwayat lama sakit yang berbeda. Hal ini berpengaruh terhadap nyeri, karena semakin membran mukosa mengalami kerusakan yang parah maka nyeri semakin hebat, jika tidak diatasi dengan tepat. gastritis akut ditandai dengan kerusakan barier mukosa karena iritasi lokal (membran mukosa gaster menjadi edema dan hiperemi = kongesti dari cairan dan darah). Inflamasi dan erosi superfisial mukosa gastrik mengalami regenerasi secara cepat, self limiting disorder yang resolusi dan penyembuhannya terjadi dalam beberapa hari, jika sampai terbentuk jaringan parut maka

akan terjadi obstruksi piloris sehingga nyeri akan semakin hebat.
(Fajriyah & Dermawan, 2022)

Hasil penelitian lainnya juga didapatkan Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis sesudah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,768 Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa nilai p value 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terjadinya Penurunan nyeri gastritis setelah diberikan perasan air kunyit disebabkan karena senyawa pada kunyit memiliki sifat anti peradangan dan dapat mengurangi terjadinya inflamasi dan dapat mengurangi nyeri pada penderita gastritis. (li & Albus, 2020)

Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang signifikan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kunyit dan madu terbukti memiliki sifat proteksi terhadap lambung karena dapat mengurangi derajat kerusakan sel lambung. Madu memiliki kandungan berupa vitamin, mineral, asam organik, serta zat aktif lainnya yang bertugas sebagai antioksidan yang dapat melindungi jaringan dari kerusakan dengan meregenerasi jaringan. (Mustaba R, 2020)

Penelitian lainnya juga didapatkan p-value 0,005 yang artinya terdapat pengaruh signifikan pemberian ekstrak kunyit

dan madu terhadap penyembuhan ulkus lambung pada mencit. Pada penelitian ini didapatkan juga kelompok perlakuan pemberian kunyit dan madu lebih baik dalam mempercepat proses penyembuhan ulkus lambung dibandingkan dengan kelompok perlakuan hanya dengan kunyit atau madu saja. (Simbolon SB, 2018)

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara statistik ($p \text{ value} < 0,001$) artinya terdapat pengaruh pemberian ramuan induk kunyit ($p\text{-value } 0,000$) dengan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan ramuan induk kunyit 5,27 menjadi 2,13 setelah diberikan ramuan induk kunyit dan terdapat pengaruh pemberian induk kunyit dan madu ($p\text{-value } 0,000$) dengan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan ramuan induk kunyit dan madu 5,93 menjadi 2,27 setelah diberikan ramuan induk kunyit dan madu. Diharapkan pada penderita gastritis agar mengonsumsi ramuan induk kunyit dan madu sebagai alternatif pengobatan penyakit gastritis karena ramuan induk kunyit dan madu memiliki antioksidan dan antiinflamasi yang baik untuk mempercepat proses penyembuhan pada gastritis. (Siagian *et al.*, 2021)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hikmah, (2018) yang didapatkan hasil bahwa ekstrak tanaman kunyit dapat menyembuhkan penyakit maag karena aktivitas katalitik

ekstrak tanaman kunyit yang mengandung senyawa kurkuminoid. Menurut asumsi peneliti terjadinya penurunan skala nyeri setelah diberikan perasan air kunyit disebabkan karena kandungan kurkumine di dalam kunyit dapat meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung dan melindungi mukosa lambung. Kandungan kurkumine pada kunyit juga berfungsi untuk melapisi dinding didalam lambung akibat luka serta berfungsi dalam menurunkan kadar asam lambung.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini tentang pengaruh pemberian perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri gastritis dengan menggunakan lembar kuesioner Numeric Rating Scale (NRS) didapatkan data rata-rata skala nyeri penderita gastritis sebelum diberikannya perasan air kunyit pada kelompok intervensi memiliki skala nyeri berat dan setelah diberikannya perasan air kunyit selama 2 kali sehari dalam kurung waktu 1 minggu dengan dosis 50 ml mengalami penurunan skala nyeri menjadi ringan dengan rata-rata penurunannya 3-4 skala. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan edukasi kesehatan yaitu menjaga pola makan dan menghindari makanan dan minuman yang dapat mengiritasi lambung seperti alkohol, kafein, dan makanan pedas dan didapatkan hasil hanya mengalami penurunan 2 skala. Berdasarkan hal tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa dengan mengkonsumsi perasan air kunyit dapat menurunkan skala nyeri pada penderita gastritis.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan yang dilakukan selama meneliti yakni : Jumlah sampel pada penelitian ini masih dibawah 100 responden.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di puskesmas Lilimori maka di simpulkan:

1. Ada hubungan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan dengan skala nyeri gastritis di Puskesmas Lilimori Kecamatan Bulutaba Kabupaten Pasangkayu 2023.
2. Terdapat perbedaan nilai skala nyeri pada kelompok intervensidan kelompok kontrol sebelum dan setelah pemberian perasan air kunyit di Puskesmas Lilimori Kecamatan Bulutaba Kabupaten Pasangkayu 2023.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai post skala nyeri gastritis setelah diberikan perasan air kunyit

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Lilimori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan intervensi pemberian perasan air kunyit sebagai terapi tambahan non farmakologi untuk menurunkan skala nyeri pada penderita gastritis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan penelitian ini sebagai acuan awal dan melanjutkan faktor-faktor lain yang tidak terfokuskan oleh peneliti.